

**“STUDI KASUS PROJEK P5 TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN:  
PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK KESADARAN LINGKUNGAN SISWA  
KELAS III B DI UPT SPF SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR”**

Nia Ramadani<sup>1</sup>, Raodatul Adawia B<sup>2</sup>, Shela Tulzyka<sup>3</sup>, A Muhajir Nasir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

[niaramadani131@gmail.com](mailto:niaramadani131@gmail.com)<sup>1</sup>, [widi010525@gmail.com](mailto:widi010525@gmail.com)<sup>2</sup>, [shelatull@gmail.com](mailto:shelatull@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muhajirnasir@gmail.com](mailto:muhajirnasir@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on the theme of Sustainable Lifestyle among third-grade students at SD Inpres BTN IKIP I Makassar. It also examines student responses, obstacles encountered, and the project's contribution to developing an environmentally conscious character. The study employed a qualitative case study approach, with third-grade students and their class teachers as supporting informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results indicate that the project's implementation aligns with the Merdeka Curriculum guidelines, encompassing the following stages: introduction to the concept of waste, contextual activities involving waste sorting practices within the school environment, an action stage involving the creation of mosaics from natural and recycled materials, and collaborative evaluation and reflection. Student responses were very positive, demonstrated by enthusiasm, active participation, and the emergence of new habits such as maintaining cleanliness and understanding the 3R principles. Technical obstacles, such as limited waste management tools and facilities, were overcome through a flexible approach by the teachers. This study concludes that the P5 project has a significant contribution in developing the character of Pancasila students, especially mutual cooperation, creativity, responsibility, and concern for the environment in grade III students.*

**Keywords:** P 5, Sustainable Lifestyle, Waste Management, Environmental Awareness, Elementary School

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada siswa kelas III SD Inpres BTN IKIP I Makassar, serta mengetahui respon siswa, hambatan yang dihadapi, dan kontribusi projek terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek siswa kelas III dan guru kelas sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan projek berjalan sesuai pedoman Kurikulum Merdeka melalui tahapan: pengenalan konsep sampah, kegiatan kontekstual berupa praktik pemilahan sampah di lingkungan sekolah, tahap aksi berupa pembuatan karya mozaik dari bahan alam dan bahan bekas, serta evaluasi dan refleksi bersama. Respon siswa sangat positif, ditunjukkan oleh antusiasme, partisipasi aktif, dan munculnya kebiasaan baru seperti menjaga kebersihan serta memahami prinsip 3R. Hambatan yang ditemukan bersifat teknis, seperti keterbatasan alat dan fasilitas pengelolaan sampah, namun dapat diatasi dengan pendekatan fleksibel oleh guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa projek P5 memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter pelajar Pancasila, khususnya gotong royong, kreativitas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas III.

Kata Kunci: P5, Gaya Hidup Berkelanjutan, Pengelolaan Sampah, Kesadaran Lingkungan, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Menjaga kesadaran lingkungan pada anak-anak sejak kecil sangat penting agar mereka tumbuh menjadi orang yang peduli terhadap lingkungan di masa depan. Karena itu, kelompok yang seharusnya menjadi fokus dari pelatihan ini adalah siswa sekolah dasar (SD). Mereka berada dalam tahap perkembangan di mana mereka masih bisa membentuk kebiasaan baik sejak usia muda. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya masyarakat, terutama siswa SD, diberi pendidikan tentang pengelolaan sampah agar mereka belajar cara mengelola sampah sejak dini. Terlebih lagi, bagi siswa kelas III yang sedang dalam proses peralihan dari fase A (fase awal SD) ke fase B (fase pertengahan SD)(Rahman et al.,

2025) Namun, dalam kenyataannya, masa peralihan ke fase B tersebut masih menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran manajemen sampah melalui P5 di sekolah dasar. Beberapa masalah yang muncul adalah fasilitas yang kurang memadai, kurangnya pemahaman guru tentang P5, serta partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan yang masih rendah (Rahman et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 37 Ampenan, masih terdapat sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan fenomena yang sering terjadi karena siswa terkadang membuang sampah di tempat yang sudah disediakan oleh sekolah, namun masih banyak sampah yang dibiarkan berserakan di

sekitar lingkungan sekolah. (Lalinda et., al 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang memberikan cara pembelajaran lebih fleksibel, dengan menekankan penguatan karakter siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 dalam Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu, yang membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah di lingkungan sekitarnya. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan berbagai kemampuan yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila (Rahman et al., 2025).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan beberapa keterampilan yang dirangkum dalam enam dimensi utama. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat, sehingga untuk mencapai profil pelajar Pancasila secara lengkap, semua dimensi harus dikembangkan secara bersamaan. Enam dimensi tersebut adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5)

Bernalar kritis, 6) Kreatif (Satria et al., 2022; Adelia & Rosyid, 2024). Lebih jauh, keenam dimensi tersebut diterapkan secara nyata melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang agar dapat membentuk karakter siswa.

Tema proyek di satuan pendidikan bisa berubah setiap tahun. Tujuh tema utama dikembangkan sebagai fokusnya: 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, 5) Suara Demokrasi, 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan 7) Kewirausahaan (Kemendikbud Ristek, 2022; Adelia & Rosyid, 2024). Dari ketujuh tema yang dibahas, salah satu yang berkaitan dengan soal pengelolaan sampah adalah Tema P5 "Gaya Hidup Berkelanjutan". Tema ini meliputi materi pembelajaran tentang cara menangani sampah dan pengetahuan dasar mengenai masalah sampah itu sendiri. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa semakin peduli terhadap lingkungan dan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan serta keberlanjutan lingkungan hidup.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif dalam proses belajar mengajar.(Rahman et al., 2025).

Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu juga telah menunjukkan hasil yang positif dari implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Hidayah & Zumrotun, (2024) menemukan bahwa pemanfaatan sampah plastik menjadi bunga di kelas I SDN 1 Papasan mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa dan keluarga tentang pentingnya daur ulang. Sementara itu, Samitri et al., 2024 dalam studi kasus di kelas IVA SDN 32 Cakranegara menyoroti bahwa pelaksanaan P5 sudah berjalan namun belum optimal karena ada tahapan yang tidak sesuai panduan, khususnya pada pembentukan tim fasilitator dan kesiapan sekolah. Penelitian Lalinda et al.,2025 di SDN 37 Ampenan kelas IV menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik dan anorganik

melalui karya dari botol plastik efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran kontekstual dan kolaboratif. Selanjutnya, penelitian Zainab Nurazizah et al., 2024 di SDN 104 Langensari-Senanggalih Bandung menegaskan bahwa program zero waste, ecobrick, dan bank sampah bukan hanya menurunkan volume sampah, tetapi juga menumbuhkan nilai religius, kemandirian, kreativitas, serta kerja sama, meskipun terdapat kendala pada lamanya proses ecobrick.

Kajian tersebut menunjukkan, penelitian ini memiliki pembaruan karena difokuskan pada siswa kelas III yang selama ini belum banyak menjadi subjek kajian dalam implementasi Projek P5 tema gaya hidup berkelanjutan, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada kelas I dan IV. Fokus pada kelas III penting karena berada pada fase perkembangan menengah SD (fase B) yang memiliki karakter berbeda dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menekankan pada pembuatan produk dari sampah seperti bunga, pot, atau

ecobrick, penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan sampah sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dimensi gotong royong dan kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila yang masih jarang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan berkarakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

Kekosongan penelitian pada jenjang sekolah dasar inilah yang menjadi alasan pemilihan judul, karena relevan dengan kondisi nyata sekolah yang menghadapi permasalahan sampah. Selain itu, tema ini sejalan dengan amanat Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui projek, khususnya tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Penelitian ini juga penting untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan projek

P5 pengelolaan sampah di kelas III, menggambarkan respon siswa dalam mengikuti kegiatan, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan kesadaran lingkungan siswa.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Yunus (2010:264) dalam artikel (Assyakurrohim et al., 2022) dalam penelitian studi kasus, objek yang diteliti menyajikan isu-isu secara menyeluruh, terperinci, dan komprehensif untuk memberikan gambaran utuh tentang sesuatu dalam arti bahwa data penelitian dianalisis secara menyeluruh dan terpadu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan projek P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam konteks pengelolaan sampah serta respon siswa dalam kegiatan tersebut.

Jenis studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada

satu kelompok peserta didik di sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III B SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang mengikuti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, sedangkan guru kelas dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk lebih memperjelas peneliti membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Menggunakan model analisis Miles and Huberman (1984) dalam (Fadjarajani Siti et al., 2020) menunjukkan hasil penelitian dengan dilakukan prosedur: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk

mendeskripsikan implementasi projek, hambatan yang muncul, dan kontribusinya terhadap pengembangan kesadaran lingkungan siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas III SD Inpres BTN IKIP I Makassar mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah tersebut, implementasi projek berfokus pada pengelolaan sampah sebagai sarana membangun kesadaran lingkungan. Dari analisis data diperoleh tiga temuan utama: perencanaan proyek, pelaksanaan projek, respon siswa, dan hambatan pelaksanaan.

#### **1. Perencanaan P5 Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah kelas III B SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar**

Sebelum P5 dilaksanakan, guru membuat rencana projek P5 melalui profil pelajar Pancasila untuk pengembangan karakter peserta didik (Pramesti et al.,

2024). Tahap perencanaan kegiatan P5 di SD ini dilakukan dengan pemilihan tema, tujuan, sasaran kegiatan, metode dan alur kegiatan yang terbentuk menjadi modul projek. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian (Pravitasari & Mahfud, 2023) modul projek digunakan sebagai acuan untuk menjalankan P5 yang mencakup tujuan, prosedur, media belajar dan asesmen. Perencanaan tersebut dilakukan melalui forum diskusi bersama waka kurikulum dan guru. Sehingga menunjukkan adanya upaya kolaboratif dan sistematis dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan P5 di sekolah. (Fitri Anggelia et al., 2024) manfaat P5 memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan keterampilan atau potensi melalui kolaborasi, yang akan meningkatkan pembelajarannya. Hal ini mencerminkan perencanaan yang matang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pemilihan tema ini ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan topik yang dikembangkan di sekolah dasar hingga menengah, atas usulan (Kemendikbud Ristek, 2022). Berkaitan pemilihan tema, tema yang

diambil di tahun pelajaran 2024/2025 ini yaitu 'Gaya Hidup Berkelanjutan' sangat relevan dengan isu lingkungan yang dihadapi saat ini. Pemilihan tema ini tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Kegiatan yang dirancang, seperti pembuatan kerajinan dari sampah plastik, biji-bijian, dan mengolah sampah dengan baik dengan cara membuang pada tempatnya. Tahap perencanaan tersebut terdiri dari beberapa tahap/indikator, antara lain:

- **Pembentukan Tim Fasilitator**

Dalam perencanaan P5 di SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar ditemukan ketidaksesuaian dengan panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu sekolah tidak membentuk tim fasilitator sebagaimana yang dianjurkan dalam panduan. Dalam pedoman resmi, tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek, serta dibentuk oleh kepala satuan pendidikan bersama

koordinator projek profil. Tim tersebut berfungsi untuk membagi tugas agar pelaksanaan P5 menjadi lebih ringan dan kolaboratif.

Namun, berdasarkan temuan lapangan, kepala sekolah tidak membentuk tim fasilitator dan memberikan kebebasan kepada guru untuk merencanakan secara mandiri. Dalam praktiknya, guru kelas III B merencanakan projek dengan bantuan guru PLH, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tetap dapat berjalan meskipun tanpa keberadaan tim fasilitator formal.

- **Menentuan Dimensi, Tema, dan alokasi waktu pelaksanaan Projek**

Terdapat 6 tema yang dapat digunakan untuk jenjang SD dalam panduan P5, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

Guru kelas III B SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk pelaksanaan projek P5. Tema ini dipilih karena permasalahan sampah, khususnya sampah plastik, masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Sampah plastik sulit terurai dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesuburan tanah, kerusakan ekosistem, hingga terganggunya rantai makanan. Melalui projek ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari.

Alokasi waktu pelaksanaan projek ditetapkan pada hari Sabtu secara penuh, agar pelaksanaan P5 dapat berjalan optimal tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran reguler. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Damayanti Dwi Putri et al., 2024) Kegiatan P5 dapat dilaksanakan kapan saja, sehingga memberikan

- fleksibilitas bagi guru dan sekolah untuk beradaptasi sesuai kebutuhan masing-masing. Guru dan peserta didik dapat mengubah cara pelaksanaan kegiatan P5 tanpa mengganggu proses pembelajaran utama.
- **Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**
- Tahap selanjutnya dalam perencanaan adalah **merancang modul P5**. Sesuai panduan, pendidik diberi kebebasan untuk membuat, memilih, atau memodifikasi modul projek sesuai konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Pada pelaksanaan P5 di kelas III B SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, guru menyusun modul secara mandiri berdasarkan berbagai contoh modul yang relevan dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* khususnya pengelolaan sampah
- **Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek**
- Pelaporan hasil projek memuat penilaian perkembangan peserta didik selama mengikuti P5. Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumentasi, pelaporan P5 di kelas III B dilakukan melalui **Rapor P5**, yang formatnya berbeda dari rapor mata pelajaran reguler. Rapor ini berfungsi menilai sikap, keterampilan, serta capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul selama pelaksanaan projek.

## **2. Pelaksanaan Projek P5 Tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* Siswa Kelas III B di SD Inpres BTN IKIP I Makassar**

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* di Kelas III B SD Inpres BTN IKIP I Makassar berjalan sesuai pedoman Kurikulum Merdeka dan perencanaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, projek ini diterapkan mulai kelas I hingga VI, dengan fokus berbeda tiap jenjang. Untuk kelas III B, fokus projek adalah pengelolaan sampah, khususnya pemilahan sampah serta

pemanfaatan bahan alam dan bahan bekas untuk membuat karya mozaik.

### **a. Tahap Pengenalan**

Tahap pengenalan dilakukan pada awal pertemuan projek. Guru memperkenalkan konsep sampah, jenis-jenis sampah (organik, anorganik, B3), pengertian sampah, manfaat sampah, dan dampak sampah apabila tidak dikelola dengan baik. Materi disampaikan menggunakan PPT yang berisi gambar, warna, dan contoh nyata dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi, siswa tampak memperhatikan dengan baik, bertanya, dan merespon contoh yang diberikan guru. Guru menyatakan dalam wawancaranya bahwa tujuan tahap pengenalan adalah agar siswa memahami konsep dasar sebelum terjun langsung ke kegiatan lapangan.

### **b. Tahap Kontekstual (Praktik Pemilahan Sampah)**

Tahap kontekstual dilakukan dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mencari dan mengumpulkan berbagai jenis sampah di lingkungan sekolah. Setiap siswa diberikan kantong plastik untuk mengumpulkan sampah organik, anorganik, dan B3 yang ditemukan.

Setelah kembali berkumpul, guru mengarahkan siswa melakukan pemilahan sesuai jenisnya. Siswa meletakkan sampah organik, anorganik, dan B3 di tempat sampah yang disediakan guru.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pembelajaran di luar kelas itu penting. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian (Maruti et al., 2023) Di seluruh dunia, guru dan praktisi pendidikan menemukan belajar di luar kelas membantu peserta didik memahami bagaimana pembelajaran di kelas berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. P5 menekankan pengalaman langsung peserta didik, tidak hanya perolehan informasi akademis.

Beberapa siswa masih kesulitan membedakan jenis sampah, tetapi guru memberikan bimbingan tambahan secara langsung. Guru menyampaikan bahwa tahap ini didesain untuk menguatkan pengalaman langsung dan membuat siswa memahami pentingnya kebersihan lingkungan. Observasi menunjukkan siswa sangat antusias dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pemilahan sampah.

### **c. Tahap Aksi (Pembuatan Karya Mozaik)**

Pada tahap aksi, siswa membuat karya mozaik menggunakan bahan alam seperti daun kering serta bahan bekas seperti kardus, kertas warna, dan tutup botol. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, memberikan alat tulis, lem, dan gunting, kemudian menjelaskan langkah-langkah pembuatan mozaik. Selama kegiatan berlangsung, guru aktif berkeliling memberikan arahan terkait teknik menempel, pemilihan pola, dan penyelesaian desain.

Berdasarkan wawancara siswa, sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa kegiatan membuat mozaik adalah bagian yang paling menyenangkan. Mereka merasa bangga dapat menghasilkan karya dari bahan bekas. Guru juga menuturkan bahwa kegiatan ini mengembangkan kreativitas siswa serta menanamkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

### **d. Tahap Evaluasi**

Evaluasi projek dilakukan pada akhir rangkaian kegiatan. Guru memberikan penguatan materi

tentang sampah, kemudian mengajak siswa melakukan refleksi terkait pengalaman selama mengikuti projek. Guru menanyakan apa yang siswa pelajari, apa yang mereka sukai, dan perubahan apa yang mereka rasakan setelah kegiatan. Siswa menyampaikan bahwa mereka kini lebih rajin menjaga kebersihan, memahami cara memilah sampah, dan bahkan mulai menerapkannya di rumah. Guru juga memberikan penilaian terhadap hasil karya mozaik dan mengapresiasi kerja sama kelompok.

Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas III, khususnya tema Gaya Hidup Berkelanjutan, menunjukkan adanya hasil positif, meskipun belum sepenuhnya optimal semua aspek. Dari sisi perubahan perilaku peserta didik, sudah mulai tampak kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Widianingsih Ai et al., 2024) Inisiatif penjangkauan ini telah berhasil mencapai tujuannya, yang meliputi pengajaran peserta didik cara mengolah sampah dan meningkatkan pemahaman serta kepedulian mereka terhadap lingkungan. Salah satu

indikator konkret yang terlihat adalah pembiasaan peserta didik membawa botol minum dari rumah. Pembiasaan ini secara langsung mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan pada saat yang sama, membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan. Meskipun belum konsisten di semua kelas, hal ini menjadi sinyal awal yang baik terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui tindakan nyata. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian (Fitriani Henni et al., 2024) Kegiatan P5 mendorong peserta didik menerapkan gaya hidup berkelanjutan di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas III B berjalan dengan pendekatan yang fleksibel, aplikatif dan berbasis pengalaman nyata peserta didik. Kegiatan ini tidak mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara teoritis saja, tetapi memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai pendapat (Rifqi Hamzah & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, 2022) kegiatan P5 wadah untuk meningkatkan kemampuan belajar, pengamatan, dan pemecahan

masalah. Keterlibatan peserta didik, fleksibilitas waktu, dan integrasi dengan pembelajaran lainnya adalah faktor penting untuk keberhasilan kegiatan ini. Namun demikian, keberlanjutan pelaksanaan kegiatan P5 memerlukan dukungan berkelanjutan semua pihak, baik guru, peserta didik, maupun pihak sekolah secara keseluruhan.

### **3. Respon Siswa III B terhadap Pelaksanaan P5 di SD Inpres BTN IKIP I Makassar**

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan projek. Sebagian besar siswa merasa senang, terutama karena kegiatan pemilahan sampah dan pembuatan mozaik terasa seperti “belajar sambil bermain”. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka baru pertama kali mempraktikkan pemilahan sampah secara langsung, sehingga pengalaman ini menjadi sesuatu yang baru dan menyenangkan bagi mereka .

Siswa juga mengungkapkan bahwa membuat kerajinan dari bahan bekas merupakan kegiatan yang paling mereka sukai. Mereka merasa

bangga karena karya mereka bisa menjadi barang berguna seperti hiasan, celengan, atau ornamen lainnya. Ada siswa yang menyebutkan bahwa mereka membuat karya dari botol plastik, kaleng bekas, atau kardus. Aktivitas kreatif ini membuat siswa merasa lebih dekat dengan konsep daur ulang.

Dari penyajian data wawancara, tampak bahwa projek ini memengaruhi perubahan perilaku siswa. Mereka mengaku menjadi lebih rajin menjaga kebersihan kelas dan rumah. Beberapa siswa bahkan mengatakan bahwa mereka mulai mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, siswa juga mulai memahami alasan pentingnya pengelolaan sampah, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menghindari penyakit, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Respons orang tua, menurut hasil wawancara guru, juga sangat baik. Orang tua mendukung kegiatan ini setelah mendapat penjelasan dari guru, terutama karena kegiatan ini mengajarkan kedisiplinan, kebersihan, dan kreativitas anak. Respon positif ini menunjukkan bahwa

projek P5 tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan baru yang lebih baik

#### **4. Dampak P5 terhadap Karakter Siswa Kelas III B SD Inpres BTN IKIP I Makassar**

Dampak projek terlihat pada perubahan sikap siswa. Dari penyajian data wawancara, siswa menunjukkan kedisiplinan baru dalam membuang sampah, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan menjaga kebersihan kelas. Kegiatan membuat mozaik memperkuat pemahaman siswa tentang konsep 3R dan kreativitas.

Dampak kegiatan P5 terhadap karakter peserta didik terlihat pada peningkatan kepedulian, kedisiplinan, serta semangat belajar. Kegiatan berbasis projek mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif memperhatikan masalah lingkungan, terutama berkaitan dengan pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas. Namun, masih ditemukan tantangan seperti rendahnya partisipasi sebagian peserta didik dalam menyelesaikan projek dengan sungguh-sungguh. Ada

hasil karya yang dibuat asal-asalan, yang mencerminkan belum meratanya pemahaman peserta didik tentang makna tanggung jawab. Untuk terus menumbuhkan motivasi peserta didik, guru harus memikul tanggung jawab itu. (Febriyanti Effendi & Dhania Hasnin, 2024) karena tidak semua peserta didik bersemangat saat mengikuti kegiatan projek, tugas guru memberi perhatian khusus untuk memotivasi peserta didik berkolaborasi dalam kegiatan projek.

Penarikan kesimpulan dari temuan ini menunjukkan bahwa projek tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga karakter pelajar Pancasila, terutama dimensi *berkebinaaan global, gotong royong, serta berakhilak mulia terhadap lingkungan*.

Secara teori, pembelajaran berbasis projek memang terbukti meningkatkan literasi lingkungan siswa. Ini sesuai dengan artikel Hakam (2022).

## **5. Hambatan Pelaksanaan Projek Kelas III B di SD Inpres BTN IKIP I Makassar**

Wawancara dengan guru menunjukkan beberapa hambatan

yang ditemukan selama pelaksanaan projek. Beberapa siswa lupa membawa alat seperti lem atau gunting, sehingga guru harus melakukan penyesuaian dengan meminta siswa bergantian menggunakan alat yang tersedia. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala karena projek harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran lain di sekolah.

Fasilitas lanjutan seperti komposter, tempat daur ulang sederhana, atau alat pengolah sampah organik belum tersedia di sekolah. Namun, guru mengatasi hambatan ini dengan memaksimalkan bahan alam dan bahan bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Hambatan ini tidak mengganggu jalannya projek karena guru menggunakan pendekatan yang fleksibel dan solutif. Secara umum, hambatan yang dihadapi bersifat teknis dan dapat diatasi, sehingga pelaksanaan projek tetap berjalan dengan baik di SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* di kelas III SD Inpres BTN IKIP I Makassar telah berlangsung dengan baik dan mengikuti tahapan projek sesuai pedoman Kurikulum Merdeka . Pelaksanaan projek melalui pembelajaran kontekstual seperti pemilahan sampah serta pembuatan karya mozaik berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya.

Respon siswa sangat positif; mereka menunjukkan antusiasme tinggi, kerja sama dalam kelompok, serta perubahan perilaku berupa meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan menjaga kebersihan baik di sekolah maupun di rumah. Dampak projek juga terlihat pada berkembangnya dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, dan berakhlak mulia terhadap lingkungan.

Hambatan yang ditemui bersifat teknis, seperti kurangnya perlengkapan (lem, gunting) dan fasilitas pengelolaan sampah yang

belum memadai. Namun, guru dapat mengatasinya melalui strategi alternatif dan pemanfaatan bahan lingkungan sekitar sehingga tidak mengganggu jalannya projek.

Secara keseluruhan, projek P5 terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini dan dapat menjadi model pembelajaran karakter berorientasi lingkungan di sekolah dasar.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* di kelas III SD Inpres BTN IKIP I Makassar telah berlangsung dengan baik dan mengikuti tahapan projek sesuai pedoman Kurikulum Merdeka . Pelaksanaan projek melalui pembelajaran kontekstual seperti pemilahan sampah serta pembuatan karya mozaik berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya.

Respon siswa sangat positif; mereka menunjukkan antusiasme tinggi, kerja

sama dalam kelompok, serta perubahan perilaku berupa meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan menjaga kebersihan baik di sekolah maupun di rumah. Dampak projek juga terlihat pada berkembangnya dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, dan berakhlak mulia terhadap lingkungan.

Hambatan yang ditemui bersifat teknis, seperti kurangnya perlengkapan (lem, gunting) dan fasilitas pengelolaan sampah yang belum memadai. Namun, guru dapat mengatasinya melalui strategi alternatif dan pemanfaatan bahan lingkungan sekitar sehingga tidak mengganggu jalannya projek.

Secara keseluruhan, projek P5 terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini dan dapat menjadi model pembelajaran karakter berorientasi lingkungan di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adelia, N., & Rosyid, A. (2024).  
Implementasi Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 43–46.  
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.  
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i0.1.1951>

Damayanti Dwi Putri, Sutriyani Wulan, & Zumrotun Erna. (2024). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN KELAS IV SDN 10 KARANGGONDANG.

Fadjarajani Siti, Rosali Satiyashih Ely, Patimah Siti, Liriwati Yusriasari Fahrina, & Nasrullah. (2020). METODOLOGI PENELITIAN Pendekatan Multidisipliner (Rahmat Abdul, Ed.). Ideas Publishing.

Febriyanti Effendi, H., & Dhania Hasnini, H. (2024). IMPLEMENTASI PROYEK

- PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS IV SDN CIRANJANG (Vol. 3, Issue 9).
- Fitri Anggelia, S., Ds, Y. N., & Sadiah, T. L. (2024). ANALISIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR
- Fitriani Henni, Fatmi Nuraini, Pane Hajizah Nurul, & Windy Alvina. (2024). Integrasi Gaya Hidup Berkelanjutan dalam P5 (Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila): Pendampingan Pemanfaatan Limbah Organik.
- Hakam, M., Nurma W, K., Nurul H, E., Syadzadhiya Q. Z. N., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan BumiajiKota Bat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin), 2(2), 1-6. <https://abdimesin.upnjatim.ac.id/index.php/abdimesin/article/view/28/24>
- Hidayah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 356366. <https://doi.org/10.5157/4/jrip.v4i1.1369>
- Kemendikbud Ristek. (2022). REPUBLIK INDONESIA.
- Lalinda, R., Saputra, HH, & Sobri, M.**(2025). Analisis Program P5 Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 231-242.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>
- Nurazizah, Z., Surana, D., & Al-Ghazal, S.(2024). Analisis Edukatif terhadap

- Implementasi Projek <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4873>  
Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 138–146. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11264>
- Rifqi Hamzah, M., & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, U. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04).
- Samitri, H. M., Sudirman, & Angga, P. D. (2024). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2619–2627. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2836>
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.318>
- Pravitasari, P. D., & Mahfud, H. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar.
- Rahman, S., Fitriah, F., & Fauziah, N. (2025). Membangun kesadaran lingkungan sejak dini: Strategi P5 dalam pembelajaran pengelolaan sampah bagi siswa SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 522–532.
- Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Adwiah, R., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Solapari, N., Musriati, T., & Amane, A. P. O. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Media Sains Indonesia.
- Widianingsih Ai, Anggraeni Arti, Rahmayudika Fitra, Nurfajar Ilham Muhammad, Astriani Septi Aveny, & Muzdalipah

Ipah. (2024). Implementasi P5  
Gaya Hidup Berkelanjutan  
Melalui Program Aksi Peduli  
Lingkungan Dengan Mengolah  
Ulang Sampai Menjadi  
Celengan Dan Bak Sampah Di  
Sdn Cilolohan Tasikmalaya.